



## **Studi Historiografi Islam Klasik: Kritik dan Tinjauan Terhadap Karya Al-Mas'udi**

Budi Darmawan,<sup>1\*</sup> Danil Mahmud Chaniago<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

\*[budi.darmawan@uinib.ac.id](mailto:budi.darmawan@uinib.ac.id)

Dikirim: 27-12-2023; Direvisi: 31-05-2024; Diterima: 09-06-2024; Diterbitkan: 31-08-2024

**Abstract:** Penelitian ini secara kritis mengevaluasi dan menganalisis tulisan-tulisan sejarah al-Mas'udi, dengan fokus pada pengaruhnya terhadap tulisan-tulisan sejarah di era Islam klasik. Penulis tertarik untuk meneliti kontribusi al-Mas'udi dalam karya-karyanya, khususnya pada historiografi Islam dari periode klasik. Peneliti menggunakan pendekatan yang dianggap tepat untuk penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif analitis dan dibantu dengan kajian pustaka. Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan penilaian dan analisis kritis terhadap pengaruh al-Mas'udi dalam penulisan sejarah di era Islam klasik, dengan fokus khusus pada bibliografi dan teknik atau metode penulisannya. Dan melalui perjalanan dan penelitiannya, memainkan peran utama dalam historiografi Islam Klasik dengan karya-karya utamanya. Meskipun dikritik karena konsistensinya dan metode dirayah yang digunakan, karyanya tetap berharga sebagai sumber pengetahuan tentang sejarah dan geografi Islam. Pengaruh Muktazilah Al-Mas'udi juga telah menciptakan pendekatan tematiknya yang khas, yang mencerminkan pandangan dunia Muslim pada masanya. Evolusi penulisan sejarah dalam Islam tercermin dalam pergeseran dari metode historis ke metode dirayah, yang menekankan pada pengalaman langsung dan faktor-faktor yang mempengaruhi peristiwa sejarah yang digunakan oleh Al-Mas'udi.

**Keywords:** Al-Mas'udi; historiografi Islam klasik; kritik

**Abstract:** This study critically evaluates and analyzes the historical writings of al-Mas'udi, focusing on his influence on historical writings in the classical Islamic era. The author is interested in examining al-Mas'udi's contributions in his works, particularly on Islamic historiography from the classical period. The researcher uses an approach that is considered appropriate for this study, namely a qualitative approach using analytical descriptive techniques and assisted by literature review. The purpose of this article is to provide an assessment and critical analysis of al-Mas'udi's influence on historical writing in the classical Islamic era, with a particular focus on his bibliography and writing techniques or methods. And through his travels and research, played a major role in Classical Islamic historiography with his major works. Although criticized for its consistency and the dirayah method used, his work remains valuable as a source of knowledge about Islamic history and geography. Al-Mas'udi's Muktazilah influence has also created his distinguishing thematic approach, which reflects the general Muslim worldview of his time. The evolution of history writing in Islam is reflected in the shift from the historical method to the dirayah method, which emphasizes direct experience and factors influencing historical events used by Al-Mas'udi.

**Keywords:** Al-Mas'udi; classical Islamic historiography; critique



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## Pendahuluan

Historiografi selama periode Klasik Islam sangat dipengaruhi oleh kebutuhan dari komunitas Muslim selama era tersebut. Era yang mencakup kurun waktu sekitar abad ke-7 hingga ke-14, mencerminkan fase signifikan dalam sejarah dunia Islam yang ditandai oleh perkembangan pesat dalam berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, seni, dan filsafat. Dalam konteks ini, tulisan sejarah menjadi suatu keharusan untuk merekam dan memahami peristiwa-peristiwa penting, konflik, serta pencapaian intelektual dan budaya yang membentuk identitas dan perjalanan umat Islam. Historiografi pada masa ini bukan sekadar catatan kronologis, tetapi juga mencerminkan usaha mendalam untuk memahami esensi dan makna peristiwa sejarah. Para sejarawan Islam Klasik, seperti al-Mas'udi, Ibn Khaldun, dan Ibn Hisham, tidak hanya bertujuan untuk menyajikan fakta-fakta historis, tetapi juga untuk menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap dinamika sosial, politik, dan budaya yang melibatkan umat Islam. Oleh karena itu, tulisan-tulisan historiografi dari masa Klasik Islam tidak hanya mencerminkan peristiwa-peristiwa, tetapi juga refleksi mendalam terhadap pemahaman tentang kehidupan dan manusia (Kadril, 2021).

Historiografi pada masa Islam Klasik digunakan sebagai media untuk menulis hadis (Afdayani, 2020). Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam historiografi Islam dahulu cenderung berorientasi pada metode dan konsep hadis sebagai cikal bakalanya. Situasi ini bertujuan untuk menjaga dan melestarikan hadis (Saifuddin, 2008), sehingga gaya historiografi pada awal periode Klasik Islam masih sangat sederhana sesuai dengan kebutuhan saat itu. Meskipun demikian, historiografi Islam klasik masih memberikan manfaat bagi sejarawan kemudian dalam menyediakan informasi mengenai peristiwa sejarah (Abdullah, 2004).

Tema-tema sejarah yang hadir dalam historiografi Islam klasik ini, yaitu *Maghazi* (penaklukan), *Sirah* (Cerita-cerita), *Tarikh* (cerita sejarah), dan *Nasab* (silsilah). Periode penulisan awal Historiografi Islam ini oleh Sejarawan Muslim dihasilkan dengan menggunakan metode yang digunakan oleh penulis hadis pada waktu itu (Rosenthal, 1968; Salim, 1986). Rahim Yunus, dalam bukunya menyatakan bahwa terdapat empat karakteristik historiografi Islam klasik, yaitu penggunaan metode isnad, penyampaian berita yang dilakukan dengan cara terpisah, presentasi berita, informasi, atau kabar tentang sejarah dalam bentuk cerita atau dongeng, penggunaan sya'ir dalam menulis sejarah (Yunus, 2011).

Penggunaan metode Hawliyat juga menjadi ciri khas pada fase awal dalam historiografi Islam klasik. Metode Hawliyat adalah metode yang digunakan dalam menulis sejarah dengan melihat rangkaian tahun di mana suatu peristiwa sejarah terjadi atau yang biasa dikenal sebagai *al-Tarikh al-Hawli* atau *al-Tarikh 'ala al-Sinin* (Rofiq, 2022). Metode ini memiliki peran penting dalam pengembangan narasi sejarah Islam, memberikan landasan bagi pemahaman dengan lebih mendalam terhadap kejadian-kejadian pada masa lampau yang membentuk sejarah umat Islam. Penggunaan metode Hawliyat memberikan kontribusi berharga terhadap Historiografi Islam klasik dengan memperkaya wawasan sejarah dan pemahaman tentang asal-usul peradaban Islam. Penggunaan metode narasi jua ikut melengkapi dalam penulisan sejarah selama periode awal Klasik Islam yang sering ditemukan dalam karya-karya sejarawan muslim

awal, seperti Ibn Shihab az-Zuhri, juga Ibn Hisham, al-Tabari, dan Ibn Ishaq. Dalam buku "Tarikh al-Umam wa al-Mulk" karya dari al-Tabari dan "Sirah" dari Ibn Ishaq dan Ibn Hisham, merupakan contoh historiografi yang menggunakan metode narasi (Lestari et al., 2023).

Selain dari buku-buku yang telah disebutkan, terdapat buku-buku lain yang masih menggunakan metode transmisi dalam historiografi. Namun, berbeda dengan al-Mas'udi, seorang sarjana dan sejarawan yang mencoba keluar dari metode historis dalam historiografi (Lestari et al., 2023). Al-Mas'udi yang menjadi salah satu sejarawan yang berperan besar pada perkembangan historiografi Islam pada periode klasik. Andil sejarawan yang lahir di Baghdad ini dapat ditelusuri melalui karyanya, salah satunya yaitu "Muruj al-Dzahab wa Ma'adin al-Jauhar" atau yang lebih dikenal dengan nama singkatnya "Muruj al-Dzahab". Keberadaan karya ini membuktikan kemajuan dalam historiografi Islam. Al-Mas'udi diyakini sebagai sejarawan awal yang mampu mengintegrasikan sejarah dengan sosiologi secara ilmiah. Keberhasilan al-Mas'udi diikuti oleh banyak sejarawan lain, salah satunya adalah Ibn al-Jauzi dalam karyanya, "Mirat al-Zaman", Dalam menyusun karyanya, Ibn al-Jauzi banyak merujuk pada karya al-Mas'udi dalam menjelaskan diskusinya mengenai geografi (Kazimi, 1998). Selain itu, ia juga dikenal sebagai pelopor dalam penggunaan metode tematik (Yatim, 1997). Muruj al-Dzahab dianggap sebagai buku sejarah yang diakui. Buku ini memberikan penjelasan yang akurat. Selain itu, buku yang diakui oleh Ibn Khaldun sebagai karya monumental ini disajikan dalam bentuk baru, yaitu upaya penulis untuk keluar dari gaya penulisan sejarah pada masanya yang hanya bergantung pada narasi (Meisami, 2005).

Ciri khas Al-Mas'udi lainnya yang membuatnya berbeda dan unik dibandingkan dengan sejarawan lain pada masanya. Ia tidak hanya fokus pada sejarah namun multidisipliner, ia memadukan sejarah dengan geografi, etnografi, antropologi, zoologi, dan astronomi, memberikan pandangan komprehensif tentang dunia pada zamannya. Perjalanan luasnya ke berbagai negara seperti India, Persia, Semenanjung Arab, dan Afrika Timur memperkaya narasinya dengan observasi langsung. Al-Mas'udi menggunakan sumber primer seperti dokumen resmi dan laporan saksi mata, mencatat pengalamannya sendiri untuk memberikan keaslian dan keakuratan. Ia dikenal karena pendekatannya yang kritis terhadap sumber-sumber informasi, sering membandingkan berbagai sumber dan menunjukkan kelebihan serta kekurangan masing-masing. Karyanya mendetail, seperti dalam "Muruj adh-Dhahab," yang tidak hanya mencatat peristiwa sejarah tetapi juga deskripsi mendalam tentang adat istiadat, tradisi, ekonomi, dan geografi. Al-Mas'udi memiliki pandangan global, mencakup informasi tentang Eropa, Afrika, Asia, dan dunia Islam, menunjukkan pemahaman mendalam tentang keterkaitan wilayah dan budaya. Ia sering menunjukkan pemahaman dan toleransi terhadap berbagai budaya dan agama, mencerminkan pendekatan humanis dan objektif. Al-Mas'udi berhasil mengintegrasikan fakta sejarah dengan narasi yang menarik, membuat karyanya informatif dan enak dibaca, sering kali dengan gaya naratif. Sebagai salah satu sejarawan dan geografer paling penting dalam sejarah Islam, karyanya memberikan kontribusi besar dalam pemahaman tentang dunia abad ke-10, menjadikannya sumber berharga bagi para peneliti dan sejarawan (Lestari et al., 2023).

Karakteristik dari Muruj al-Dzahab sebagai karya sejarah juga didukung oleh bibliografi yang digunakan dalam penyusunannya. Selain data yang dikumpulkannya melalui pengamatannya, al-Mas'udi juga menggunakan sumber utama lainnya, seperti kitab-kitab surga, kitab-kitab filsuf Yunani, dan informasi yang diperolehnya dari banyak syekh dan cendekiawan. Maka, peneliti merasa tertarik untuk menjalankan studi lebih lanjut terkait dengan jejak dan pengaruh al-Mas'udi dalam historiografi Islam Klasik dengan beberapa isu yang dipelajari, yaitu biografi, bibliografi, dan metode yang digunakan oleh al-Mas'udi dalam historiografi Islam Klasik (Umar, 1988). Tujuan umum dari penulisan artikel ini adalah untuk menggambarkan karya al-Mas'udi dalam historiografi Islam klasik, dengan fokus pada bibliografi dan metode yang digunakan dalam karyanya. Beberapa karya yang digunakan sebagai tinjauan literatur dalam artikel ini adalah dari Hak (2012) "*Sejarah Peradaban Islam: Rekayasa Sejarah Islam Daulah Bani Umayyah*", dan dari Lestari, Hak, dan Ali (2023) dengan judul "*Al-Mas'udi's Contribution in the Development of Classic Islamic Historiography*", dan yang terakhir dari Kazimi (1998), "*Mas'udi and Cultural Geography*".

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah diuraikan, terlihat jelas bahwa kumpulan karya yang telah disorot memberikan wawasan mendalam mengenai biografi dan konten dari tulisan-tulisan al-Mas'udi. Fokus utama dari artikel ini adalah menggali dampak yang dihasilkan oleh al-Mas'udi dalam perkembangan historiografi Islam Klasik, terutama dalam aspek bibliografi dan metode yang digunakannya. Oleh karena itu, penulisan dari artikel ini dianggap sebagai pelengkap dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terkait historiografi al-Mas'udi. Melalui penelusuran karya-karya al-Mas'udi serta analisis kritisnya, artikel ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman kita terhadap kontribusi al-Mas'udi dalam bidang sejarah Islam, dengan fokus khusus pada kritik yang ditujukan pada karyanya tentang sejarah.

## **Metode Penelitian**

Peneliti memakai pendekatan kualitatif dengan cara teknik deskriptif analitis, dipadukan dengan studi kepustakaan data pada penelitian ini dikaji secara dalam dan juga melihat makna dari data yang diperoleh, hal ini karena data tersebutlah yang sesuai dengan pendekatan kualitatif (Zed, 2008) Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif dapat dianggap sebagai penelitian interpretatif yang berfokus pada pemaknaan dan interpretasi data atau temuan lapangan (Sumber data) (Sugiyono, 2015). Penelitian kualitatif menggunakan data yang tidak menekankan perhitungan atau rumus, tetapi lebih fokus pada kalimat, kata-kata, atau pernyataan (Mahsun, 2019).

Penggunaan metode kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi, dan menjelaskan objek kajian (Rosyid, 2015). Metode ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam, menangkap nuansa, dan merespons kebutuhan penelitian yang memerlukan interpretasi kontekstual. Dengan fokus pada analisis teks karya-karya Al-Mas'udi terkhusus pada karya sejarahnya.

Sumber yang penulis gunakan dalam rangka menjalankan penelitian ini melibatkan data utama (primer) dan data pendukung (sekunder). Data primer pada kajian penulis ini ialah berupa dokumen seperti dokumen historis, tulisan kreatif, serta objek atau dokumen lain yang berkaitan

langsung dengan diri Al-Mas'udi dan karya-karyanya. Data tersebut diperoleh langsung dari dokumen atau sumber yang langsung terkait dengan objek penelitian. Data sekunder merujuk pada informasi atau data yang didapat dari pihak kedua atau sumber dari luar objek kajian langsung terkait dengan topik pembahasan yang relevan (Sari, & Zefri, 2019). Sumber sekunder melibatkan hal-hal seperti artikel, surat kabar, majalah populer, buku, dan jurnal yang tidak secara langsung terkait dengan pembahasan utama, tetapi menjadi data pendukung dari sumber primer (Danial & Warsiah, 2009; Pratiwi, 2017).

Metode kepastakaan juga digunakan sebagai metode kajian mengenai permasalahan yang diungkapkan pada penelitian ini, sebab data yang digunakan merupakan data sumber yang cocok dengan studi kepastakaan, seperti sumber yang didapatkan dari data pustaka baik offline atau online, yang akan dibaca, dicatat, dan diolah hingga menghasilkan tulisan (Sugiyono, 2015). Penelitian ini dilakukan dengan empat tahap studi kepastakaan yakni, persiapan melibatkan penyiapan perlengkapan alat yang dibutuhkan, menyusun daftar pustaka, dan mengatur waktu. (Adlini, 2022), Alasan penggunaan studi pustaka adalah tidak dapatnya dilakukan studi lapangan mengingat pembahasan dalam artikel ini berkisar pada periode Islam klasik yakni pada periode Al-Mas'udi aktif menuliskan karya-karyanya terutama pada bidang kajian sejarah.

Sedangkan teori yang penulis gunakan dalam mengalisa serta mengkritik sejarah ialah teori positivisme. Teori positivisme menegaskan bahwa sejarah dapat disusun secara obyektif dan ilmiah, dengan menekankan bukti empiris dan data faktual (Islami & Sauri, 2022). Dengan teori positivisme dapat dipahami sejarawan positivis berusaha mencapai objektivitas dalam rekonstruksi masa lalu. Mereka mempelajari hubungan sebab-akibat dalam peristiwa sejarah dan menggunakan metode ilmiah yang sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Penolakan terhadap spekulasi juga menjadi ciri penting, dengan fokus pada fakta yang dapat diverifikasi. Teori ini memberikan landasan metodologis yang kuat bagi studi sejarah yang berusaha mencapai pengetahuan yang andal dan dapat diandalkan. dengan memanfaatkan teori positivisme penulis mengkritik dan memberikan analisa terhadap kajian atau tulisan dari Mas'udi mulai dari sumber-sumber yang digunakan sampai pada tulisan sejarahnya.

## **Hasil Penelitian**

### **Biografi Al-Mas'udi**

Al-Mas'udi diketahui bernama Abu al-Hasan Ali ibn Husayn ibn Ali ibn Abdullah Al-Mas'udi (Shboul, 1972). Ia adalah seorang cendekiawan Muslim dengan latar belakang yang beragam dengan banyak keahlian, ia tidak hanya dikenal dalam kepandaiannya pada bidang sejarah tetapi juga meliputi geografi, geologi, dan zoologi. Perjalanan pendidikannya juga melibatkan dia kepada studi ilmu kalam (teologi), akhlaq, politik, dan linguistik. Sejarawan Muslim terkemuka pada zamannya, Ibn Khalikan (608-681/1211-1282), memberinya gelar "*Imam Al-Mu 'Arrikhin*" sebagai pemimpin dari para penggiat sejarah dan sejarawan pada masa itu dan melihatnya sebagai sosok yang luar biasa, dan bahkan menganggapnya sebagai "Herodotusnya Arab". Meskipun detail masa kecilnya jarang diketahui, mayoritas sejarawan percaya bahwa ia lahir dan menghabiskan masa kecilnya di Baghdad sampai pada akhir periode

abad ke-9, selanjutnya ia diketahui meninggal di daerah Mesir sekarang atau Fustat pada pertengahan abad ke-10 tepatnya tahun 956 M (Ahmed, 2004). Meski begitu, Ibn Nadhim, dalam karyanya yang berjudul *al-Fihrist* (indeks), menyatakan bahwa ia berasal dari Maghrib (Lestari et al., 2023).

Setelah menyelesaikan pendidikan awal dari ayahnya, dia berencana untuk mendalami sejarah, tradisi, kebiasaan, dan gaya hidup masing-masing negara. Rencana membawanya berkeliraran dari satu negara ke negara lain. Iran dan Kirman (917 M) menjadi negara pertama yang dikunjungi, dan ia menetap di Ushtukhar. Perjalanan al-Mas'udi berlanjut ke India, dan tak berhenti di sana saja Mas'udi melakukan visitasi ke Multan serta al-Manshura, dengan kawanannya para pedagang, ia meneruskan perjalanan ke Ceylon, menjelajahi Laut Cina. Dengan eksplorasi yang begitu luas, ia menyusuri Persia, merambah Asia Tengah, dan menginjakkan kaki di India serta Timur Dekat. Legenda perjalanan mengisahkan bahwa pulanginya diwarnai dengan mengelilingi Lautan Hindia, singgah di Oman, Zanzibar, pantai Timur Afrika, Sudan, hingga ke jantung Madagaskar. Beberapa waktu setelah itu, langkah kaki menuntun ia ke Tiberias, Palestina, dan Antioch pada tahun 943 M. Daerah-daerah seperti Suriah, Irak, dan Arab Selatan juga menjadi saksi petualangannya. Sekitar satu dekade terakhir dari hidupnya dijalani di Suriah dan juga Mesir, yang merupakan tempat akhir dari perjalanan dan kehidupannya. Oleh karena itu, gelar "World Traveler" melekat erat pada namanya (Shboul, 1972).

### **Karya-Karya Al-Mas'udi**

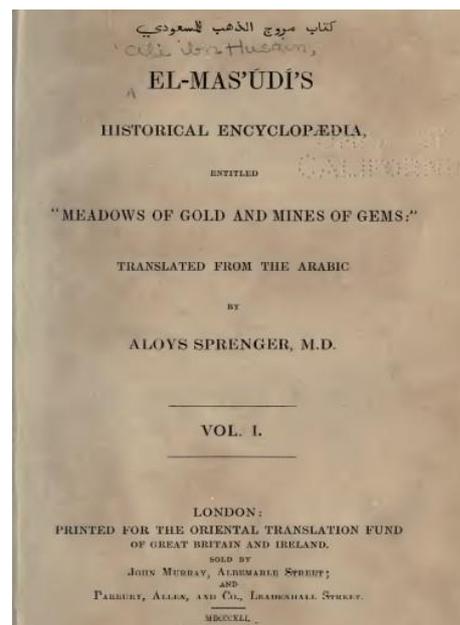
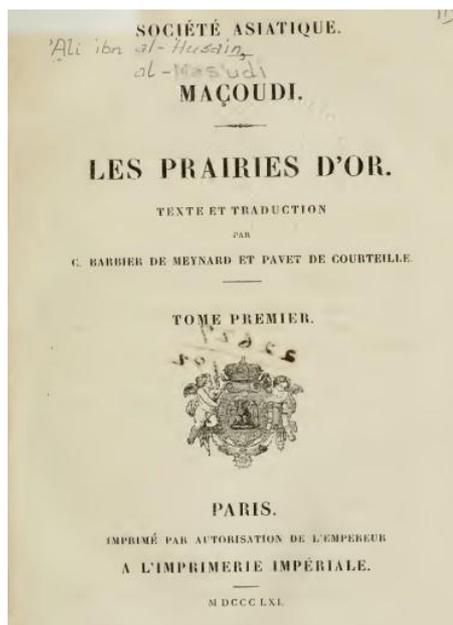
Terdapat beberapa karya Al-Mas'udi yang mencakup *Dzakha'ir al-Ulum wa Ma Kana Fi Sa'ir al-Duhur* dan *Al-Istidzkar Lima Marra fi Salif al-'Amar* (Tentang Peristiwa-peristiwa Masa Lalu). Kedua karya ini kembali muncul dalam terbitan ulang di Najaf pada tahun 1955 M. Di samping itu, terdapat pula karya berjudul "*Tarikh fi Akhbar al-Umam min al-'Arab wa al-'Ajam*" yang mengisahkan sejarah bangsa-bangsa Arab dan Persia, "*Akhbar al-Zaman wa Man Abadahu al-Hadtsan min al-Umam al-Madhiyah wa al-Ajyal al-Haliyah wa al-Mamalik al-Da'irah*" yang menjelajahi sejarah bangsa-bangsa masa lalu, bangsa-bangsa saat ini, dan kerajaan mereka, serta *Al-Awsat*. Kemudian juga "*Muruj al-Dzahab*" yang merinci kekayaan wilayah yang dikunjungi al-Mas'udi dengan keunggulan emas dan tambang yang dipenuhi oleh batu permata (Lestari et al., 2023).

Kedua karya tersebut memberikan wawasan yang mendalam tentang peristiwa-peristiwa historis dan kekayaan ilmu di berbagai periode, sementara karya-karya lainnya menggali sejarah bangsa-bangsa, mencakup Arab, Persia, dan kerajaan lainnya. Edisi ulang karya ini pada tahun 1955 di Najaf menandai pentingnya warisan intelektual Al-Mas'udi, menciptakan kesempatan bagi pembaca modern untuk merenungkan pengetahuan yang berharga yang disajikan oleh seorang cendekiawan klasik (Lestari et al., 2023).

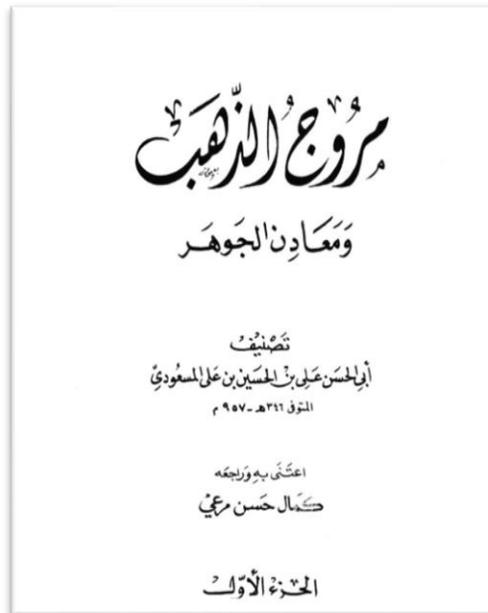
Karya yang berjudul *Akhbar al-Zaman wa Man Abadahu al-Hadtsan min al-Umam al-Madhiyah wa al-Ajyal al-Haliyah wa al-Mamalik al-Da'irah* memuat sejarah dunia dalam bentuk 30 volume, walaupun tidak semua volume tersebut dapat ditemui hingga masa sekarang. Hingga saat ini, yang dapat diakses hanya ringkasan dari buku tersebut. Selanjutnya ditemukan

juga sebuah ringkasan tanpa diketahui siapa penulisnya, namun diperkirakan bahwa ringkasan tersebut berasal dari volume pertama tersebut. Meski demikian, materi yang sama juga dapat ditemui dalam dua karya lain, yakni al-Awsath dan juga buku dengan judul “Muruj al-Dzahab”. Karya kedua, “Al-Awsat”, merupakan ringkasan dari karya sebelumnya, “Al-Tanbih wa al-Isyraf”, yang ditulis pada tahun 956 M. Al-Awsat bukan hanya sekedar ringkasan dari beberapa karya sebelumnya, melainkan juga mengandung revisi terhadap tulisan-tulisan lain. Pada tahun 1894 M, buku ini oleh Carra de Vaux dialih bahasakan ke dalam bahasa Prancis yang kemudian diedit oleh M.J de Goeje. Edisi tersebut diterbitkan di Leiden sebagai bagian dari koleksi karya geografis lain dengan judul "Bibliotheca Geographorum Arabicorum" (Yatim, 1997).

Karya berikutnya atau terakhir dari Al-Mas'udi ialah Muruj al-Dzahab, yang ditulis pada tahun Masehi 947 (Kazimi, 1998). Buku ini dianggap sebagai Turats (Kekayaan Islam Klasik) dan telah diterjemahkan kepada bahasa Prancis. Pertama kali diterbitkan di Paris antara tahun 1861-1877 M dalam sembilan jilid dengan judul Les Prairies d'Or oleh C. Barbier de Meynard dan Pacet de Courteille. Volume pertama juga diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh A. Sprenger. Selanjutnya, buku ini diterbitkan ulang di Kairo, termasuk oleh Bulaq di Kairo. Muruj al-Dzahab mencakup sejumlah observasi ilmiah yang berharga, mencerminkan perhatian Al-Mas'udi terhadap prinsip-prinsip umum geografi. Buku ini melibatkan studi deskriptif dan pengamatan khusus mengenai berbagai wilayah di dunia. Namun, terdapat perbedaan pendapat mengenai jumlah volume yang dimiliki oleh buku ini (Abdullah, 2003).



Sampul Muruj al-Dzahab yang telah diterjemahkan ke Bahasa Inggris dan Prancis



Sampul Muruj al-Dzahab yang diterbitkan di Kairo, Mesir tahun 2005 (*Muruj Al-Dhahab Wa Ma'adin Al-Jauhar*, 2022).

Selain karya-karya yang telah disebutkan sebelumnya, Al-Ma'udi juga menulis beberapa buku yang saat ini tidak dapat ditemukan dalam generasi terkini, namun disebutkan dalam karyanya Muruj al-Dzahab. Beberapa judul buku tersebut melibatkan berbagai aspek, seperti kepemimpinan (*al-safwah fi al-imamah*), kebangkitan (*al-Istinshar*), periode kegemilangan (*al-Zahi*), kemenangan tunggal melawan kelompok Khawarij (*al-Intishar al-Mufrad Li Firqah al-Khawarij*), peristiwa dan pengalaman (*al-Qadhaya wa al-Tajarib*), serta fenomena dan warisan sejarah (*Mazhahir al-Akhbar wa Thara'if al-Atsar*) (Lestari et al., 2023).

Penelusuran penulis dalam melakukan penelitian menemukan beberapa karya dari Al-Mas'udi. Beberapa tulisan tersebut disebutkan dalam "Muruj adh-Dhahab wa Ma'adin al-Jawhar," yang merupakan karya utama Al-Mas'udi. Karya-karya Al-Mas'udi mencakup berbagai aspek, baik sejarah maupun non-sejarah, yang mencerminkan luasnya pengetahuan dan minatnya dalam berbagai bidang ilmu. Selain "Muruj adh-Dhahab," ia menulis "Kitab at-Tanbih wa al-Ishraf," ringkasan dari "Muruj adh-Dhahab" dengan klarifikasi tambahan, "Akhbar az-Zaman," buku sejarah universal tentang berbagai bangsa, "Kitab al-Awsat," narasi peristiwa sejarah tertentu, dan "Kitab al-Masalik wa al-Mamalik," tentang geografi dan administrasi kerajaan-kerajaan. Karya-karya ini menunjukkan pendekatan multidisipliner Al-Mas'udi, memberikan pandangan komprehensif tentang dunia pada zamannya dan kontribusi signifikan dalam pemahaman sejarah serta geografi dunia Islam dan sekitarnya. Berikut pada tabel dibawah adalah karya-karya Mas'udi kajian sejarah:

No	Judul Karya	Dskripsi Karya
1	<i>Muruj adh-Dhahab wa Ma'adin al-Jawhar</i>	Sebuah karya ensiklopedis yang mencakup sejarah dunia, geografi, etnografi, dan berbagai topik lainnya. Ini adalah karya paling terkenal al-Mas'udi dan memberikan banyak

		wawasan tentang dunia Islam serta wilayah-wilayah lainnya pada zamannya
2	<i>Kitab at-Tanbih wa al-Ishraf</i>	Karya ini adalah ringkasan dari Muruj adh-Dhahab yang ditulis pada akhir hidupnya. Dalam buku ini, al-Mas'udi menyoroti poin-poin penting dari karya sebelumnya dan memberikan klarifikasi tambahan
3	<i>Akhbar az-Zaman</i>	Sebuah buku sejarah universal yang menyajikan cerita-cerita sejarah dan legenda dari berbagai bangsa, termasuk Yunani, Romawi, Persia, dan lainnya
4	<i>Kitab al-Masalik wa al-Mamalik</i>	Sebuah karya yang berfokus pada geografi dan administrasi kerajaan-kerajaan yang ada pada masanya. Karya ini menjelaskan rute perjalanan, kondisi wilayah, dan struktur pemerintahan dari berbagai negeri
6	<i>Kitab al-Tarikh</i>	Sebuah karya sejarah yang mencatat peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam dan dunia pada umumnya
7	<i>Kitab al-Masalik wa al-Mamalik</i>	Menjelaskan rute perjalanan dan kondisi wilayah berbagai kerajaan di dunia pada masa itu
8	<i>Kitab Akhbar al-Zaman</i>	Sejarah universal yang mencakup kisah-kisah sejarah dan legenda dari berbagai bangsa di dunia
9	<i>Kitab al-Asma' wa al-Kuna</i>	Buku yang berisi daftar nama-nama orang penting dan julukan mereka dalam sejarah.
10	<i>Kitab al-Tarikh al-Kabir</i>	Sejarah yang mencakup berbagai peristiwa penting dan tokoh-tokoh utama dalam sejarah dunia
11	<i>Kitab al-Ma'arif</i>	Buku yang memberikan pengetahuan umum tentang berbagai topik atau gabungan topik, seperti sejarah, geografi, dan etnografi
12	<i>Kitab al-Adhwa' al-Nubala</i>	Biografi orang-orang mulia dan tokoh terkenal dalam sejarah Islam dan dunia
13	<i>Kitab al-Muluk wa al-Awliya</i>	Buku tentang para raja dan wali, mencatat kehidupan dan pencapaian mereka.
14	<i>Kitab al-Akhbar wa al-Tarikh</i>	Berita-berita penting dan sejarah dari berbagai peristiwa dan tokoh di dunia

Sumber: Temuan pribadi

Beberapa tulisannya yang memuat non sejarah juga banyak seperti *Kitab al-Buldan*, *Kitab al-Ma'adin wa al-Jawahir*, *Kitab al-Tanbih wa al-Ishraf*, *Kitab al-Zahra*, *Kitab al-Masalik wa al-Buldan*, *Kitab al-Qirnat*, *Kitab al-Qirnat*, *Kitab al-Zaman*, *Kitab al-'Ulum al-Gharibah*, dan lain sebagainya. Meskipun buku-buku ini tidak dapat ditemukan secara langsung pada masa sekarang, catatan rinci mengenaiinya tetap tersedia melalui terakhir dari Al-Mas'udi. Kehadiran karya-karya ini mencerminkan keragaman minat dan penelitian Al-Ma'udi, yang tidak hanya fokus pada sejarah umum tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti kepemimpinan, peristiwa signifikan, dan fenomena sejarah. Oleh karena itu, melalui bacaan ini, pembaca dapat merasakan pengaruh yang luas dari Al-Ma'udi dalam menggali dan mendokumentasikan berbagai aspek sejarah dan pemikiran pada masanya (Yatim, 1997).

### **Kritik Terhadap Karya-Karya Al-Mas'udi**

Al-Mas'udi adalah salah satu sejarawan terkemuka, yang menjelma sebagai figur yang penuh semangat petualangan dalam perjalanannya mengarungi liku-liku sejarah. Setelah menempuh pendidikan usia dini yang diajarkan oleh ayahnya., Al-Mas'udi dengan cepat berencana untuk menggali lebih dalam tentang sejarah, adat istiadat, dan gaya hidup penduduk dari berbagai negara. Rencananya membawanya merentasi batas-batas geografis, memulai perjalanan tak terlupakan ke berbagai penjuru dunia. Pada tahun 923 M, titik awal dari petualangannya yang menakjubkan, Al-Mas'udi memulai eksplorasi intelektual yang melibatkannya secara langsung dalam memahami dan mendokumentasikan peristiwa-peristiwa bersejarah, membentuk warisan pengetahuan yang tak ternilai hingga saat ini. (Kazimi, 1998), ia meninggalkan Baghdad dan berkeliling selama tiga tahun untuk mempelajari ilmu pengetahuan. Perjalanannya dimulai ke Persia. Menurut rencana studinya yang telah ditetapkan sebelumnya ia dengan sungguh-sungguh berusaha memahami sejarah, adat istiadat, kebiasaan, dan gaya hidup masyarakat di daerah yang didatanginya. Secara intensif, ia juga mempelajari ajaran dari Kristen dan Yahudi serta mendapatkan pemahaman mendalam tentang sejarah dari dunia Barat dan juga Timur yang berakar pada tradisi kekristenan dan Yahudi. Dalam mencatat hal-hal informatif terkait negeri-negeri dan tempat-tempat yang ia datangi, Al-Mas'udi menggali sumber-sumber primer, terutama yang berasal dari wilayah-wilayah Islam (Khan, 2004).

Perjalanannya melibatkan perjalanan dari Karman, Istakhr, hingga ke India dan China. Dinyatakan juga bahwa Al-Mas'udi mengunjungi beberapa kota seperti Ceylon, Zanjibar, dan Amman bersama pedagang. Ia juga mengunjungi Laut Quzwain, Palestina, Suriah, Mesir, dan meninggal di Fushtat pada tahun 956 M. Perjalanan Al-Mas'udi saat hendak kembali ke Baghdad melewati beberapa wilayah, seperti Madagaskar, Zanzibar, Amman, Najd, Palestina, Turki, untuk kembali ke Irak dan Basrah. Perjalanan ke berbagai negara memberikan banyak pelajaran bagi Al-Mas'udi. Selama proses ini, ia benar-benar mempelajari sejarah, adat istiadat, kebiasaan, dan gaya hidup setiap penduduk negara yang dikunjunginya. Selain itu, Al-Mas'udi juga mempelajari banyak agama lain seperti Kekristenan dan Yudaisme. Motivasi Al-Mas'udi dalam melakukan perjalanan ke berbagai wilayah bukan hanya perjalanan rutin, tetapi untuk memperkaya wawasan ilmiah. Selama perjalanannya, ia melakukan banyak observasi dan mempelajari ilmu agama, filsafat, dan politik (Lestari et al., 2023).

Perjalanan Al-Mas'udi melintasi banyak wilayah memiliki dampak besar pada pengetahuannya. Al-Mas'udi belajar banyak tentang geografi wilayah yang dilaluinya. Selain itu, ia juga memperoleh pengetahuan antropologi agama dari bangsa-bangsa yang dikunjunginya. Pengetahuan ini, dalam perkembangannya, akan sangat memengaruhi pola sejarah dalam karyanya yang terakhir menurut Abdul Majid dan Muhammad Hisham al-Nu'sani dari tulisan-tulisan dan buku-buku karya Al-Mas'udi berdasarkan pengalaman empiris lainnya (Shboul, 1972).

Karya al-Mas'udi dengan judul *Muruj al-Dzahab*, dapat juga dikatakan sebagai sebagai "Buku Sejarah Dunia", sebab sebagai sebuah karya monumental yang membawa pembaca

melintasi zaman dan tempat, merinci peristiwa-peristiwa sepanjang sejarah awal penciptaan dunia hingga masa kejayaan Dinasti Abbasiyah. Karya luar biasanya ini, yang dibuat oleh Al-Mas'udi, menonjolkan kualitasnya sebagai sumber pengetahuan yang kaya dan mendalam. Melibatkan pembaca dalam sebuah perjalanan penuh detail, buku ini menggambarkan sejarah dengan cermat, mulai dari peristiwa kosmik hingga perkembangan peradaban manusia. Di tengah-negara kisah-kisah yang disajikan, Al-Mas'udi menggambarkan dinamika sosial, budaya, dan politik dari berbagai masyarakat, memberikan gambaran yang komprehensif tentang evolusi peradaban. Al-Mas'udi memberikan penghargaan pada sifat universal dari narasinya, yang melampaui batas-batas geografis dan menyajikan sejarah sebagai satu entitas yang saling terkait. Sebagai penanda perjalanan panjang sejarah, karya ini tidak hanya mencatat peristiwa, tetapi juga mencerminkan pemikiran mendalam sang sejarawan tentang kompleksitas dan interkoneksi seluruh peradaban manusia. (Lestari et al., 2023).

Karya-karya Al-Mas'udi secara keseluruhan bersama dengan karya-karya sejarawan muslim terkemuka lainnya memiliki nilai signifikan sebagai pedoman dan sumber dalam rangka mengkaji serta memahami pandangan umum dari muslim terhadap sejarah dan dunia (Morony, 1976). Karya-karyanya juga menjadi bahan penting bagi penelitian saintis dan sarjana Muslim mengenai geografi dan sejarah yang berkenaan dengan alam. Al-Mas'udi, yang diketahui merupakan bagian atau pengukit dari aliran Muktazilah yang moderat, menunjukkan orientasi pandangannya ini dalam karyanya Muruj al-Dzahab terdapat tuduhan bahwa ia adalah pengikut Syi'ah, yang dapat dibenarkan oleh ungkapannya mengenai kebesaran Syi'ah dalam dua karyanya. Dalam tulisannya, Al-Mas'udi menyampaikan peristiwa sejarah, seperti "wasiat" Nabi kepada Ali ibn Abi Thalib, Sebuah kejadian yang tidak mendapat pengakuan dan kepercayaan oleh kelompok Sunni tetapi sangat dipercayai oleh kelompok Syi'ah. (Yatim, 1997).

Dalam penelitiannya, Mas'udi menunjukkan penggunaan pendekatan yang baik dalam pandangan positivisme, ia tampaknya memanfaatkan sumber-sumber yang dapat diverifikasi secara kuat, menempatkannya sebagai contoh sejarawan yang berorientasi pada fakta dan data yang dapat dipercaya. Pendekatannya yang empiris sesuai dengan prinsip-prinsip positivisme, yang menekankan pentingnya validitas dan keabsahan sumber-sumber sejarah. Dengan menggunakan metode ini, Mas'udi menghadirkan sebuah narasi sejarah yang berlandaskan pada bukti konkret, memungkinkan pembaca untuk melakukan tinjauan kembali terhadap informasi yang disajikan. Dengan demikian, karyanya tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang masa lalu, tetapi juga menegaskan kredibilitasnya sebagai sejarawan yang meneliti dengan cermat dan metodis (Islami & Sauri, 2022).

Al-Mas'udi yang baik dalam memilih sumber tulisan juga tak luput dari sorotan kritis, seperti kritik terhadap konsistensinya dalam menerapkan metode atau aturan tertentu, yang berujung pada variasi tingkat konsistensi dalam karya-karyanya, terutama dalam tulisan sejarah. Beberapa kritikus menyuarakan keprihatinan akan perubahan yang terlihat dalam pendekatan dan gaya penulisan Al-Mas'udi, menyatakan bahwa ia seringkali berganti metode sehingga menciptakan karya-karya dengan tingkat konsistensi yang berbeda. Tuduhan ini mencakup kemungkinan manipulasi waktu atau penekanan yang tidak seimbang pada aspek

tertentu dari suatu peristiwa, menimbulkan keraguan terkait integritas kronologis dan akurasi historisnya. Namun, perlu dicatat bahwa kritik ini harus dinilai dalam konteks metodologi dan epistemologi sejarah pada masa tersebut, di mana pendekatan terhadap pembuatan catatan sejarah dapat bervariasi. Evaluasi terhadap konsistensi metodologis Al-Mas'udi, oleh karena itu, menjadi panggilan untuk memahami dan mengeksplorasi dinamika kompleks dalam upaya penyusunan sejarah yang mencerminkan tantangan dan kontroversi di dalamnya (Fellat, 1961). Berdasarkan kelemahannya tersebut banyak timbul permasalahan yang dihadapkan pada karyanya sehingga timbul kritik yang dapat ditinjau dan dikaji pada karya yang dibuat oleh Al-Mas'udi.

Kitab *al-Tanbih wa al-Isyraf* salah satu karya Mas'udi mencakup pandangan filsafat dari sosok Al-Mas'udi mengenai alam, menampilkan ringkasan dari pengamatannya mengenai perkembangan alam dan mineral, dari fase tanaman, melalui tahap tanaman ke hewan, dan dari hewan menuju manusia. Pandangan ini yang nanti ia pakai dalam penulisan *Muruj al-Dzahab* yang dianggap sebagai ensiklopedia sejarah dan geografi, memiliki nilai yang sangat tinggi (Shboul, 1972). Secara keseluruhan, karya ini dapat dipilah menjadi dua segmen utama yang substansial. Pada bagian awalnya, merangkum sejarah penciptaan alam dan manusia, melibatkan deskripsi mendalam tentang sifat-sifat bumi dan laut, peristiwa-peristiwa luar biasa, serta narasi seputar kehidupan para nabi. Bagian pertama ini mencakup beragam aspek yang melibatkan ciptaan dan perkembangan alam semesta, memaparkan peristiwa-peristiwa luar biasa yang membentuk sejarah manusia, dan memerinci riwayat nabi-nabi yang memiliki peran sentral dalam pengembangan peradaban. Sementara itu, fokus bagian kedua khususnya mengarah pada sejarah Islam, membentang dari akhir masa pemerintahan al-Khulafa al-Rasyidin hingga fase awal pemerintahan Khalifah Abbasyiah. Pada bagian ini, pembahasannya lebih terperinci, menggali dinamika politik, sosial, dan kebudayaan yang berkembang dalam konteks keislaman. Dengan cermatnya, karya ini menyelami peristiwa-peristiwa penting, tokoh-tokoh utama, dan perubahan signifikan dalam kerangka waktu yang mencakup periode tersebut, menjadikan bagian kedua sebagai sorotan intens terhadap perkembangan Islam pada masa itu (Abdullah, 2004).

Dalam penulisan mengenai bumi, Al-Mas'udi mengemukakan pandangannya tentang pembagian wilayah bumi, bentuk dan formasi daratan, dan juga laut yang menyerupai gaya dari sebuah lingkaran atau dalam analogi Al-Mas'udi adalah bola (Kazimi, 1998). Dalam magnum opusnya, sang penulis merinci perbedaan pandangan filosofis terkait wujud lautan, mengungkapkan bahwa mayoritas ahli matematika Hindu dan Yunani percaya bahwa lautan memiliki bentuk yang cembung atau bulat. Meski demikian, perspektif ini mendapat penolakan tegas dari mereka yang mematuhi ajaran wahyu secara harfiyyah. Al-Mas'udi tak hanya menyajikan konsep ini secara teoretis, namun juga memberikan bukti empiris melalui analogi pelayaran di laut dan pendaratan di pantai, dengan memvisualisasikan bahwa permukaan laut membentuk lengkungan mirip dengan segmen bola. Mengulas aspek langit, Al-Mas'udi menciptakan gambaran yang memukau. Penjelasannya telah memberikan dimensi visual yang beragam terhadap konsep kosmologi pada masa itu (Morony, 1976).

Pentingnya Al-Mas'udi dalam sejarah sastra terletak pada pendekatannya yang unik. Ia membedakan dirinya dengan memilih pendekatan tematik. Tema-tema yang diusungnya mencakup bangsa-bangsa, raja-raja, dinasti-dinasti, para nabi dan peristiwa-peristiwa terdahulu (Mas'udi, 2005). Ia menyajikannya dalam narasi yang tak hanya informatif tetapi juga menghibur. Melalui karyanya, ia menggabungkan peristiwa politik, kisah peperangan, informasi masyarakat, dan tradisi budaya dalam sebuah narasi yang menarik, memberikan warna dan kehidupan pada kajian sejarahnya. Pendekatan ini kemudian menjadi pilihan yang populer di kalangan sejarawan berikutnya, termasuk Ibn Khaldun (Kazimi, 1998).

Mas'udi juga menekankan pentingnya rasionalitas dalam sejarah yang sejalan lurus dengan positivisme, jika dikomparasikan pada sejarawan kini dalam pandangan sejarah positivisme. Perkembangan historiografi Islam Mas'udi ini pada selaras dengan evolusi pemikiran dalam sejarah Islam yang dia dapat pada masa Islam klasik, terutama melalui sumbangsih Mu'tazilah yang menekankan rasionalitas, peran akal budi, dan gagasan kausalitas dalam penafsiran peristiwa sejarah. Dengan memprioritaskan akal budi, Mu'tazilah memperkenalkan pendekatan ilmiah, menantang tradisi lisan, dan mendorong analisis kritis terhadap sumber-sumber sejarah. Kontribusi mereka menciptakan dialog produktif antara akal budi dan wahyu, membentuk pemikiran analitis dan reflektif dalam merekam warisan sejarah Islam. Warisan intelektual Mu'tazilah terus memperkaya interpretasi sejarah Islam, memberikan dimensi yang lebih luas pada pemahaman peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah umat Islam (Analiansyah, 2013; Zulhemi, 2013).

Kelompok Mu'tazilah kemudian menolak penggunaan metode sejarah dalam rekonstruksi sejarah. Ini kemudian memicu munculnya metode baru dalam historiografi Islam, yaitu metode dirayah. Penolakan terhadap metode sejarah didasarkan pada alasan bahwa metode tersebut tidak memperhatikan prinsip-prinsip rasional dalam menafsirkan teks-teks sejarah (Subhan, 2023). Oleh karena itu, kelompok Mu'tazilah berpendapat bahwa dalam merekonstruksi sejarah, harus didasarkan pada pengalaman langsung dan eksperimen, merujuk pada sumber-sumber pertama, dan memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi pergerakan sejarah. Perkembangan historiografi kemudian melahirkan banyak tokoh yang mulai melengkapi metode dirayah dengan metode narasi (Yatim, 1997).

Sejarawan yang menggunakan metode ini memiliki wawasan sejarah yang komprehensif. Mereka memperhatikan pengalaman langsung, saksi, dan observasi, selain memperhatikan sejarah yang sedang diceritakan. Situasi ini membuat sejarawan yang menggunakan metode ini juga memperhatikan variabel-variabel yang memengaruhi pergerakan sejarah (Yakub, 2013). Al-Mas'udi, sebagaimana dijelaskan sebelumnya, adalah seorang sejarawan yang banyak melakukan perjalanan ke negara-negara di luar Baghdad. Selama perjalanannya, ia melakukan banyak penelitian sehingga mampu mengumpulkan data akurat mengenai keadaan negara-negara yang dikunjunginya. Perbedaan antara perjalanan yang dilakukan oleh Al-Mas'udi dengan tokoh-tokoh lain terletak pada perhatiannya terhadap aspek sosial, geografis, dan budaya dari negara-negara yang dikunjunginya (Kazimi, 1998).

Pada umumnya, historiografi selama periode Klasik Islam masih menggunakan metode al-Hawliyat. Hal lain yang dinyatakan oleh Al-Mas'udi dalam karyanya membuktikan bahwa Al-Mas'udi melakukan pembaharuan dalam historiografi Islam pada waktu itu. Ia melengkapi pendekatan hawliyat dengan pendekatan al-Tashnif al-Maudhu'i atau pendekatan tematik (Shboul, 1972). Adapun tema-tema yang diambilnya, mulai dari tema bangsa, raja, hingga dinasti. Ia mampu menyampaikan materi secara menarik dengan mengolahnya melalui ekspos peristiwa politik, peperangan, serta informasi mengenai masyarakat dan adat istiadat mereka. Yang tak kalah penting adalah aspek geografis bernilai tinggi yang mampu ia gambarkan dalam karyanya (Yatim, 1997).

Hal ini jelas tergambar dalam karyanya, puncaknya adalah ketika Al-Mas'udi menjadi salah satu sejarawan yang diakui dan dijadikan tolok ukur oleh banyak sejarawan kemudian, termasuk Ibn Khaldun. Beberapa kritik dialamatkan pada Al-Mas'udi yang menggunakan banyak sumber yang berasal dari sejarah Syi'ah. Ini tercermin dalam sumber-sumber yang digunakannya dalam menyusun bukunya *Muruj al-Dzahab*, di antaranya adalah *Futuh al-Amsar* karya al-Waqidi dan *Tarikh al Ya'qubi* karya al-Ya'qubi. Selain dari kedua buku tersebut, Al-Mas'udi juga menggunakan banyak sumber narasi dan cerita yang dikutip dari satu pencerita ke pencerita lain pada awal periode Islam sebelum keberadaannya. Tindakan tidak telitinya ini tidak hanya membuatnya mengambil narasi yang dianggap tsiqah (terpercaya) tetapi juga mengambil narasi dhaif (lemah) (Morony, 1976). Kelemahan Al-Mas'udi dalam menggunakan jalur isnad adalah bahwa ia tidak menyebutkan dengan jelas para pencerita yang ia rujuk secara berurutan melalui jalur isnad. Ia hanya menyebutkan satu pencerita dan memutus seri sebelumnya dari para pencerita. Selain itu, Al-Mas'udi tidak mengkritik atau memverifikasi sumber-sumber. Hal ini berdampak pada rekonstruksi sejarahnya yang hanya terbatas pada potongan-potongan dari pencerita sebelumnya (Hak, 2012).

Kritik tambahan terhadap Al-Mas'udi berkaitan dengan kecenderungannya menggunakan ungkapan-ungkapan umum dari sumber referensi yang digunakannya dalam menyusun karyanya. Ungkapan-ungkapan seperti "orang pada waktu itu berpikir," "ilmuwan memiliki pendapat," atau "sekelompok orang mengatakan" menciptakan keraguan terhadap kejelasan dan ketepatan informasi yang disajikan (Kazimi, 1998). Penggunaan ungkapan-ungkapan semacam ini dianggap memberikan gambaran yang kurang konkret tentang asal-usul informasi yang diakses oleh Al-Mas'udi. Penggunaan ungkapan ini dalam posistivis juga merupakan kelemahan yang penulis lihat pada Mas'udi meskipun ia telah mendapatkan sumber yang kuat. Hal ini cukup bertentangan dengan sejarawan ilmiah dalam positivismedimana harus seperti apa adanya dan sesuai fakta, tidak dengan spekulasi (Islami & Sauri, 2022). Ketidakjelasan ini kemudian dianggap menjadi hambatan bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam melacak dan memverifikasi sumber-sumber referensi yang digunakan oleh Al-Mas'udi. Keterbatasan ini menciptakan tantangan dalam memastikan keakuratan data historis yang disajikan dalam karyanya. Beberapa kritikus berpendapat bahwa kurangnya kejelasan mengenai sumber-sumber referensi tersebut mengindikasikan bahwa Al-Mas'udi mungkin tidak memiliki penguasaan yang memadai terhadap isnad, yaitu rantai transmisi atau silsilah narator, yang dapat memvalidasi keabsahan informasi historis (Kazimi, 1998).

Kekurangan Masudi inimenjadikan tulisan sejarahnya dalam tori positivisme telah menimbulkan pertanyaan terhadap kedalaman analisis sejarah yang dilakukan oleh Al-Mas'udi. Beberapa kalangan di Eropa terutama Inggris dan Prancis berpendapat bahwa penggunaan ungkapan-ungkapan umum tersebut menciptakan kesan bahwa kajiannya bersifat permukaan, kurang mendalam, dan mungkin lebih bersifat spekulatif. Sebagai hasilnya, sejarawan dan peneliti masa depan mungkin merasa sulit untuk menggali lebih dalam atau memeriksa ulang informasi yang disajikan oleh Al-Mas'udi. Dengan demikian, kritik terhadap penggunaan ungkapan yang bersifat umum ini bukan hanya menyoroti ketidakjelasan sumber-sumber referensi, tetapi juga menciptakan kekhawatiran akan keakuratan dan kedalaman analisis sejarah dalam karya Al-Mas'udi. (Kazimi, 1998).

### **Kesimpulan**

Al-Mas'udi, sebagai seorang sejarawan Muslim terkemuka yang ahli pada bidang geografi, geologi, dan zoologi, memiliki nama lengkap Abu al-Hasan Ali ibn Husayn ibn Ali. Ia dijuluki sebagai imam al-mu'arrikhin dan sering disebut sebagai "Herodotus Arab". Meskipun beberapa informasi tentang masa kecilnya tidak jelas, sebagian besar sejarawan meyakini bahwa ia lahir di Baghdad pada akhir abad ke-9 dan menghembuskan napas terakhir di Fustat pada tahun 956 M. Kehebatan kontribusinya terletak pada pengetahuannya yang mendalam dalam sejumlah bidang, menjadikannya figur penting dalam pemahaman geografi dan sejarah pada masa itu. Namun, ada pendapat lain yang menyebutkannya berasal dari Maghrib. Al-Mas'udi melakukan perjalanan yang luas, mengunjungi berbagai negara dan menyelidiki sejarah, adat istiadat, dan kehidupan masyarakat di setiap tempat yang dikunjunginya. Perjalanan ini membawanya ke Iran, India, Ceylon, Laut Cina, Oman, Zanzibar, dan sejumlah tempat lainnya. Karya-karya Al-Mas'udi mencakup berbagai topik, termasuk "Dzakhair al-Ulum wa Ma Kana Fi Sa'ir al-Duhur" (Harta Karun Ilmu di Setiap Periode) dan "Muruj al-Dzahab" (Padang Emas dan Tambang Batu Permata). Karyanya memberikan gambaran ilmiah yang berharga, terutama dalam bidang geografi dan sejarah alam. Al-Mas'udi menggunakan metode historiografi yang tematik, melibatkan pemahaman mendalam terhadap bangsa, raja, dan dinasti. Ia menciptakan sintesa antara pemikiran ilmiah, filsafat, dan politik dalam karyanya. Kritik terhadapnya termasuk penggunaan banyak sumber sejarah Syi'ah dan kekurangannya dalam mencantumkan secara jelas jalur isnad serta kurangnya kritik terhadap sumber-sumber yang digunakan. Penggunaan metode tematik dan perhatiannya pada aspek geografis membedakan Al-Mas'udi dari sejarawan lainnya pada masanya. Karya-karyanya memainkan peran penting dalam perkembangan historiografi Islam, khususnya dalam menggabungkan pendekatan rasional dan tematik, meskipun begitu dalam penulisannya mas'udi masih sering menggunakan ungkapan spekulasi yang bertolak dengan teori positivisme dalam sejarah.

### **Daftar Rujukan**

Abdullah, T. (2003). *Sejarah Umat Islam Indonesia*. MUI.

Abdullah, Y. A. G. (2004). *Historiografi Islam dari Klasik Hingga Modern*. Rajawali Press.

Adlini, M. N. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-

- Afdayani, M. (2020). Hadis dan Historiografi Islam. *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama Dan Humaniora*, 24(1), 15–24. <https://rjfahuinib.org/index.php/tabuah/article/view/264>
- Ahmed, A.-A. J. H. (2004). The Role of Al-Mas'udi in Developing Arabic Geographical thought in 4th Century A.H., 10th Century A.D. *Adab AL Rafidayn*, 34(34), 63–86. <https://doi.org/10.33899/radab.2004.164809>
- Analiansyah. (2013). Peran Akal Dan Kebebasan Bertindak Dalam Filsafat Ketuhanan Mu'Tazilah. *Jurnal Substantia*, 15(1), 94–103. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/4886/0>
- Danial, E., & Warsiah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Fellat, C. (1961). Was al-Mas'udi a Historian or an Adib. *Journal of the Pakistan Historical Society*, 9(4). <https://www.proquest.com/openview/7868331135ea19df27587b23725e0720/1?pq-origsite=gscholar&cbl=1819375>
- Hak, N. (2012). *Sejarah Peradaban Islam: Rekayasa Sejarah Islam Daulah Bani Umayyah*. Gsyen Publishing.
- Islami, N. I., & Sauri, S. (2022). Konsep Positivisme dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Merdeka Belajar. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 97–107. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7449>
- Kadril, M. (2021). Historiografi Islam Klasik. *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*, 9(1), 13–22. <https://doi.org/10.24252/rihlah.v9i1.15812>
- Kazimi, M. R. (1998). Mas' udi and Cultural Geography. *Journal of the Pakistan Historical Society*, 46(3), 75. <https://www.proquest.com/openview/1c22cbf85b91ff7c29f498a46c472200/1?pq-origsite=gscholar&cbl=1819375>
- Khan, M. S. (2004). Qadi Sa id's introduction to his Tabaqat al-Umam. *Islam & Science*, 2(2), 189–203. <https://link.gale.com/apps/doc/A128606460/AONE?u=anon~75a01e8d&sid=googleScholar&xid=17f145b2>.
- Lestari, R., Hak, N., & Ali, M. N. (2023). Al-Mas'udi's Contribution in the Development of Classic Islamic Historiography. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 6(2), 91. <https://doi.org/10.30829/juspi.v6i2.13667>
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Raja Grafindo Persada.
- Mas'udi. (2005). *Muruj Al-Dhahab wa Ma'adin Al-Jauhar*. Maktabah al-Ashriyah.
- Meisami, J. S. (2005). Mas' udi and the Reign of al-Amin: Narrative and Meaning in Medieval Muslim Historiography. In *On Fiction and Adab in Medieval Arabic Literature* (p. 149). Otto Harrassowitz Verlag.
- Morony, M. G. (1976). Review: Islamic Historiography. The Histories of Mas 'ūdī, by Tarif Khalidi. *Canadian Journal of History*, 11(2), 211–213.

<https://doi.org/10.3138/cjh.11.2.211>

- Muruj Al-Dhahab wa Ma'adin Al-Jauhar. (2022). Sultanate Institute. <https://sultanateinstitute.com/manuscript/5252/muruj-al-dhahab-wa-maadin-al-jauhar/>
- Pratiwi, N. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1, 213–214. <https://doi.org/10.38043/jids.v1i2.219>
- Rofiq, A. C. (2022). *Historiografi Sirah Nabawiyyah di Indonesia*. Bintang Semesta Media, Yogyakarta.
- Rosenthal, F. (1968). *A history of Muslim historiography* (2d rev. ed). E. J. Brill. <http://lib.ugent.be/catalog/rug01:000155607>
- Rosyid, F. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial Teori & Praktik*. STAIN Kediri Press.
- Saifuddin, S. (2008). *Tadwin Hadis: Kontribusinya dalam Perkembangan Historiografi Islam*. Antasari Press.
- Salim, A. al-A. (1986). *Al-Tarikh wa al-Mu'arrikhun Al-Arab*. Dar al-Nahdhah al-Arabiyyah.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 308–315. <https://doi.org/10.37721/je.v21i3.608>
- Shboul, A. M. H. (1972). *Al-Mas'udi with Special Reference to His Treatment of Non-Muslim History and Religions*. University of London, School of Oriental and African Studies (United Kingdom).
- Subhan, M. (2023). Al-Riwayah Wa Al-Dirayah Dalam Tafsir Al-Kasysyaf Karya Al-Zamakhsyari. *At-Tibyan*, 6(1), 1–20. <https://doi.org/10.30631/atb.v6i1.99>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Umar, A. M. (1988). *Historiografi Islam*. Rajawali Pers. <https://books.google.co.id/books?id=qR0sAAAAIAAJ>
- Yakub, M. (2013). Historiografi Islam Indonesia: Perspektif Sejarawan Informal. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 37(1), 159–177. <https://doi.org/10.30821/miqot.v37i1.94>
- Yatim, B. (1997). *Historiografi Islam*. Logos Wacana Ilmu.
- Yunus, A. R. (2011). *Kajian Historiografi Islam (Dalam Sejarah Periode Klasik)*. Alauddin University Press.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Zulhemi. (2013). Epistemologi Pemikiran Mu'tazilah Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Pemikiran Islam di Indonesia. *JIA*, 14(2), 63–64. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/420>